

Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor Dan Pelaksanaan Proses Tutorial Menggunakan Teknik *Seven Jumps*

Syafrizal¹, Veny Elita², Rismadefi Woferst³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau
Email: rizalsanjaya248@gmail.com

Diterima: 29 September 2020

Disetujui : 29 Mei 2021

Abstrak

Seven jumps merupakan pendekatan yang digunakan pada metode pembelajaran penyelesaian masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Teknik *seven jumps* dilaksanakan dengan metode tutorial yang diarahkan oleh seorang tutor. Peran tutor merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses tutorial. Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor akan berpengaruh terhadap baik buruknya pelaksanaan tutorial. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Keperawatan tentang peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial menggunakan teknik *seven jumps*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Sampel pada penelitian ini berjumlah 222 orang yang direkrut menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan *google form* yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk peran tutor terdapat 114 responden (51,4%) yang memiliki persepsi positif dan 108 responden (48,6%) memiliki persepsi negatif. Sedangkan untuk pelaksanaan proses tutorial terdapat sebanyak 117 responden (52,7%) yang memiliki persepsi yang positif dan 105 responden (47,3%) memiliki persepsi negatif. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan mengoptimalkan peran tutor dalam pelaksanaan tutorial menggunakan teknik *seven jumps*.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa; Tutor; Teknik *Seven Jump*

Rujukan artikel penelitian :

Syafrizal., Elita,V., Woferst, R. (2021). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor Dan Pelaksanaan Proses Tutorial Menggunakan Teknik *Seven Jump*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*.

Vol 4 (2): 115-125

Nursing Student Perceptions About The Role Of The Tutor And Implementation Of The Tutorial Process Using The Seven Jumps Technique

Abstract

Seven jumps is an approach used in the problem solving learning method or Problem Based Learning (PBL). The seven jumps technique implemented using the tutorial method directed by a tutor. The tutor's role is one of the critical factors for the success of the tutorial process. Students' perceptions of the tutor's role will affect the pros and cons of implementing tutorials. Therefore, it is necessary to test the role of the tutor and implementation of the tutorial process. The purpose of this study was to find the perceptions of nursing students about the role of the tutor and implementation of the tutorial process using the seven jumps technique. This study used a descriptive design. The population in this study was students of the regular program of the Faculty of Nursing, University of Riau. The sample in this study amounted to 222 people who recruited using simple random sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire made by researchers using google from which has been test for validity and reliability. This study shows that for the tutor role there are 114 respondents (51.4%) who have positive perceptions and 108 respondents (48.6%) have negative perceptions. As for implementation of the tutorial process, there were 117 respondents (52.7%) who had positive perceptions and 105 respondents (47.3%) had negative perceptions. This research expected to test the learning process and optimize the tutor's role in implementing tutorials using the seven jumps technique.

Keywords: Student Perceptions; Tutor; Seven Jump Technique

PENDAHULUAN

Teknik *seven jump* merupakan pendekatan yang digunakan pada metode pembelajaran penyelesaian masalah atau lebih dikenal dengan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Ngalimun, 2017).

Menurut Duch (1995) dalam Shoimin (2014) *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan wujud pergeseran dari pembelajaran berpusat pada pengajar menjadi pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning /SCL*).

PBL merupakan salah satu metode SCL yang digunakan untuk mempelajari masalah melalui kelompok kecil (Jaafar et.al, 2012). PBL pertama kali digunakan di Fakultas Kedokteran McMaster Kanada pada tahun 1969 dan sejak saat itu mulai banyak universitas yang menerapkan PBL dengan berbagai versi yang disesuaikan dengan kebutuhan institusi masing-masing. Pada tahun 2008, Fakultas Keperawatan Universitas Riau (FKp UNRI) menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan pola pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Student Center Learning (SCL)* dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* (Utomo, Utami, Hasneli, & Nurchayati, 2014).

Fakultas Keperawatan UNRI pada tahun ajaran 2011/2012 mulai menerapkan metode PBL dengan teknik *seven jump* (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Riau, 2016). *Teknik seven jump* merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan tutorial dimana mahasiswa dilatih untuk mengembangkan sikap seperti: mendengarkan, berbicara, dan persentasi dalam kelompok kecil. Mahasiswa juga harus memiliki sikap bertanggung jawab, dan rasa percaya diri yang tinggi (Rahayu, 2005).

Tutorial atau *Seven Jump* menurut Sani (2013) adalah adanya interaksi dua arah antara tutor dan mahasiswa. Metode tutorial atau *seven jump* dapat memberikan

motivasi dan bantuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, karena metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari modul yang sedang di pelajari.

Menurut Erol, Yesin, & Mahmet (2008) proses *Seven Jump* terdiri dari tujuh langkah, yaitu : klarifikasi masalah, identifikasi masalah, menganalisis masalah, membuat *mind maps* dari skenario tutorial, merumuskan tujuan pembelajaran, belajar mandiri dan melaporkan hasil temuan dalam kelompok untuk menjawab tujuan pembelajaran.

Tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka berdasarkan konsep belajar mandiri. Prinsip-prinsip dasar tutorial yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual (Samosir, 2006).

Menurut hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Atmajaya, lebih dari 60% mahasiswa berpendapat bahwa tutorial menggunakan teknik *seven jump* bermanfaat dalam pemahaman kasus serta membantu pemahaman terhadap ilmu dasar, hanya 20 % saja mahasiswa yang merasa bahawa metode ini membosankan. Selain itu, penerapan metode *seven jump* ini juga membawa dampak positif bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada pada nilai blok dari 70 mahasiswa, 19% memperoleh hasil sangat memuaskan, 46% mendapat hasil memuaskan, dan sisanya 5% mendapatkan hasil cukup memuaskan (Nur C,2008)

Proses pelaksanaan tutorial difasilitasi oleh seorang tutor (Ristekdikti, 2016). Tutor adalah seorang guru atau dosen yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar dan peran tutor sebagai fasilitator (Samosir, 2006). Peran tutor adalah untuk memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran (Agustina, 2009). Peran tutor salah satunya sebagai fasilitator yang bertugas untuk memantau jalanya proses tutorial (Hamzah , 2010).

Tutor bertugas untuk memimpin kelompok belajar yang kecil. selain itu, tutor juga mengembangkan proses belajar dan tutorial, menjaga kerja sama antar peserta,

sehingga menyebabkan peserta aktif dalam interaksi kelas sehingga mendapat manfaat dari tutorial tersebut. Tugas tutorial dapat dikelompokkan menjadi tugas pra aktif, tugas interaktif, tugas pasca aktif (Harsono, 2004).

Hasil studi pendahuluan yang ditambahkan oleh peneliti yang dilakukan melalui wawancara mengenai persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial menggunakan teknik *seven jump* pada angkatan 2017, 2018, dan 2019 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada tanggal 14-20 Februari 2020 di dapatkan data bahwa dari 10 orang mahasiswa disetiap angkatan, 7 mahasiswa mengatakan ada kekurangan pada pelaksanaan proses tutorial (*seven jumps*) dan kurangnya peran tutor dalam memberikan masukan, menguasai materi yang ada. Tiga dari 7 mahasiswa mengatakan bahwa teknik *seven jump* dan peran tutor sangat membantu dalam proses tutorial. Empat dari 7 mahasiswa mengatakan bahwa peran tutor dan teknik *seven jumps* tidak berjalan dengan lancar atau tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam tutorial, tutor harus bisa membagi waktu dan memberi kesempatan kepada peserta supaya semua dapat bagaiannya untuk memberi pendapat di tutorial dan teknik yang digunakan harus sesuai dan harus berurutan tidak melompat dari alur yang dibahas misalnya pada step 4 menjawab pertanyaan, kadang-kadang ada yang tidak bisa di jawab pada saat itu kemudian di tinggalkan dulu dan pada step selanjutnya membahas yang baru tiba-tiba teringat ingin menjawab jadi kembali ke belakang pembahasan sehingga waktu untuk membahas step selanjutnya terpakai sehingga tidak tertata, maka tutorial kurang berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan yang di harapkan .

Dari hasil wawancara selanjutnya didapatkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang suka dengan tutor dan teknik *seven jumps*, dan ada juga mahasiswa yang tidak suka dengan tutor, teknik *seven jumps*, karena kurang berpartisipasi dalam proses tutorial, sehingga kurang sesuainya tutor, teknik *seven jumps* dalam tutorial. Sebagai contoh pada salah satu skenario atau salah satu materi yang di sampaikan oleh mahasiswa itu tidak dapat terjawab, maka tutor hanya memberi petunjuk supaya mahasiswa bisa berpikir sejenak dan mengingat kembali materi yang ingin disampaikan ke forum, atau ada juga tutor yang langsung menjelaskan materi tersebut, sehingga mahasiswa kurang puas dengan tutorialnya karena mereka yang harusnya aktif, tutor yang mengambil alih diskusi, sehingga mahasiswa kurang puas dalam melaksanakan tutorial.

Menurut pengalaman peneliti dan teman-teman mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan ada kekurangan dan kelebihan peran tutor dan pelaksanaan teknik *seven jump* dalam tutorial, yaitu sebagai berikut:

Kekurangan dalam tutor adalah yaitu kurangnya tutor mengarahkan dalam pembahasan, kemudian kurang aktifnya (tergantung individu), selanjutnya kurangnya berpartisipasi tutor (lebih banyak diam tergantun individu), terus terlambatnya tutor dalam memberikan materi (skenario Sedangkan kelebihan dalam tutor yaitu tutor sangat menguasai materi (tergantung individu), terus tutor datang tepat waktu, kemudian tutor selalu aktif dalam berpartisipasi (tergantung individu, selanjutnya tutor selalu memberikan masukan jika ada kendala dalam tutorial (tergantung individu), kemudian tutor hanya sekedar memerikan clue saja. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial menggunakan teknik *seven jumps*.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tertentu, menggunakan angka dengan analisis univariat. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Universitas Riau. Menurut ketua jurusan Fakultas keperawatan universits Riau menyebutkan jumlah mahasiwa sebanyak 467 orang. Penelitian ini dimulai dari prariset bulan Februari 2020 dan pelaksanaan riset sampai seminar hasil penelitian ini bulan Juli 2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yang merupakan teknik pengambilan secara acak, dengan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi Pengelola bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner online yaitu menggunakan google form. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian. Studi kepustakaan, Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut masalah persepsi mahasiswa tentang peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial di Fakultas Keperawatan

UNRI. Alat ukur yang digunakan yaitu Kuesioner dalam bentuk online meliputi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, angkatan, persepsi peran tutor dan persepsi pelaksanaan proses tutorial. Kuesioner berjumlah 24 pernyataan yang jawabannya sesuai dengan Keputusan Tancarino (2017) dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pertanyaan. Pernyataan terdiri dari jawaban “positif” atau “negatif”.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	Usia		
	Remaja awal 12-16 tahun	1	0,5
	Remaja akhir 17-25 tahun	220	99
	Dewasa awal 26-35 tahun	1	0,5
Total		222	100
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	32	14,4
	b. Perempuan	190	85,6
Total		222	100
3	Kelas		
	a. A 2017 1	20	9,1
	b. A 2017 2	30	13,5
	c. A 2017 3	32	14,4
	d. A 2018 1	36	16,2
	e. A 2018 2	36	16,2
	f. A 2019 1	36	16,2
	g. A 2019 2	32	14,4
Total		222	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa dari 222 responden tersebut mayoritas usia responden adalah pada kategori remaja akhir sebanyak 220 responden (99,1 %). Selanjutnya jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 190 responden (85,6 %) dan kategori kelas mayoritas dari responden adalah kelas dengan kelas A 2018 1, A 2018 2 dan A 2019 1 sebanyak 36 responden (16,2 %). Jumlah responden terbanyak dari angkatan 2017 1, 2017 2, dan 2017 3 sebanyak 82 orang.

2. Karakteristik Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor dalam Proses Tutorial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan

Persepsi	Jumlah Responden (n)	Persentasi (%)
Positif	114	51,4
Negatif	108	48,6
Total	222	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa dari 222 responden mayoritas memiliki persepsi positif tentang peran tutor dalam proses tutorial yaitu sebanyak 114 orang (51,4%).

Tabel 3 Subvariabel Tentang Peran Tutor

No	peran tutor	Positif		Negatif	
		N	%	N	%
1	Memberikan feed back terhdap partisipasiseluruh anggota tutorial	160	72,1	62	27,9
2	Memastikan bahwa diskusi tidak keluar dari bahan kajian yang telah ditetapkan	155	69,8	67	30,2
3	Memastikan proses tutorial berjalan dengan sesuai prinsip seven jump	153	68,9	69	31,1
4	Mengajukan pertanyaan untuk menstimulasi diskusi yang mendalam	145	65,3	77	34,7
5	Menstimulasi seluruh anggota untuk dapat menemukan kaitan antara berbagai topik	143	64,4	79	35,6
6	Mendorong peran tutor untuk aktif dari seluruh anggota	117	52,7	105	37,3

Berdasarkan subvariabel peran tutor dapat diketahui bahwa persepsi positif terhadap peran tutor paling tinggi terdapat pada peran tutor no 6 sebanyak 160 (72,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor

Persepsi	Jumlah Responden (n)	Persentasi (%)
Positif	117	52,7
Negatif	105	47,3
Total	222	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa dari 222 responden mayoritas memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan proses tutorial menggunakan *seven jump* yaitu sebanyak 117 orang (52, 7%).

Tabel 5 Subvariabel pelaksanaan proses tutorial (*teknik seven jumps*)

No	Pelaksanaan prose tutorial	Positif		Negatif	
		N	%	N	%
1	Dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi	180	81,1	42	18,9
2	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat secara aktif dalam tutorial	160	72,2	62	27,9
3	Pengkajian materi dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan model tutorial yang di pilih	146	65,8	76	34,2
4	Memberikan penilaian langsung hasil belajar mahasiswa	130	58,6	92	41,4

Berdasarkan subvariabel peran tutor dapat diketahui bahwa persepsi positif terhadap peran tutor paling tinggi terdapat pada peran tutor no 1 terkait dengan dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi sebanyak 180 (81,1%).

Menurut DepKes RI (2009) rentang usia 17-25 tahun berada pada tahap usia remaja akhir. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrawati (2018), didapatkan data responden yang berasal dari program Study Keperawatan mayoritas berusia 22 tahun (75%) berada pada fase remaja akhir. Hasil penelitian ini membuktikan pada umumnya jenis kelamin mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Pada setiap tahunnya jumlah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan selalu jauh lebih besar dari pada laki-laki. Hal ini dibuktikan dari data mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang (85,2%).

Dari hasil penelitian ini data peneliti pendukung peneliti berasumsi bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Keperawatan Univesitas Riau memiliki persepsi positif, namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dikarenakan masih terdapat hal yang belum berjalan optimal dari 2 domain yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari setiap sub

variabelnya, peran persepsi positif yang paling tinggi yaitu no. 6 sebanyak 160 (72,1%) yaitu terkait dengan peran tutor dalam memberikan feed back ini adalah karena peran tutor sudah berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir sama persepsi positif dan negatif mahasiswa terhadap pelaksanaan proses tutorial, namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pelaksanaan proses tutorial (teknik *seven jumps*). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari setiap sub variabelnya, persepsi positif yang paling tinggi yaitu no 1 tentang (dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi) sebanyak 180 (81,1%) yaitu terkait pelaksanaan tutorial dalam aspek pengkajian materi dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dan model tutorial yang dipilih. Menurut analisa peneliti, tingginya persepsi positif pada aspek pengkajian materi yang dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai, Ini adalah karena pelaksanaan pada proses tutorial sudah berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 222 responden mahasiswa keperawatan tahun 2019/2020 Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur mahasiswa yang melakukan pengisian responden penelitian yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 220 mahasiswa (99,1%) dan mayoritas jenis kelamin responden mahasiswa yaitu perempuan sebanyak 190 mahasiswa (85,6%). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 114 orang (51,4%) memiliki persepsi positif tentang peran tutor. Dan sebanyak 117 orang (52,7%) Yang memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan proses tutorial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dan sebagai evaluasi untuk fakultas keperawatan unri dalam pelaksanaan peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial menggunakan teknik *seven jump* di Fakultas Keperawatan Universitas Riau sehingga mampu meningkatkan ke arah yang lebih baik.

RUJUKAN

- Agutina. (2009). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi Vol, 1 No. 1 Mei 2009: 49-69 Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Chairudin Samosir. (2006). *Buku saku tutor pendidikan keaksaraan*. Medan: BP-PLSP
- Duch, et.al. (2001). *The Power Of Problem-Based Learning: A Practical “How To” for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling: Virginia
- Erol, G., Yesin, S., & Mahmet. (2008). *Evaluation of problem based learning by tutors and student in a Medical Faculty of Turkey*. *Kuwait Medical Journal*, 40(4), 276–280
- Jaafar, R., Rashid, F. A., Rahim, A. F. A., Arzuman, H., & Yusoff, M. S. B. (2012). *Training Module Series: Students Centered Learning (SCL) Approaches For Innovative Teaching Module 5: Approaches to Students Centered Learning*. University Sains Malaysia. Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2020 dari : <http://www.ppsk.usm>.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Rahayu, G. R. (2005). *Pmbelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat pengembangan pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Utomo, W., Utami, G.T., Hasneli, Y., & Nurchayati, S. (2014). *Students Experience Undergoing Competency Based Curriculum in School of Nursing of Riau University*. Proceeding. 2014 Riau International Nursing Conference.